

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tanda-tanda pada Kim Jong-Un dalam film *The Interview*, terdapat beberapa tanda yang menunjukkan adanya kegiatan propaganda dalam film tersebut. Berikut hasil analisis penelitian yang menggunakan teknik analisis semiotika oleh Roland Barthes, untuk menafsirkan tanda-tanda pada tayangan film *The Interview*.

1. Representasi Kim Jong-Un sebagai pemimpin Otokratik

Pada cerita awal film *The Interview*, film ini dimulai dengan adegan seorang gadis kecil yang sedang bernyanyi memimpin ratusan masyarakat. yang hikmat mengikuti acara tersebut dan berbaris dengan rapi. Nyanyian yang dilantunkan memiliki lirik pujian dan pujaan terhadap pemimpin Korea Utara pada setengah awal dan dilanjutkan dengan lirik umpatan dan makian terhadap Amerika Serikat. Setelah gadis kecil tersebut selesai bernyanyi terdengar suara gemuruh dihadapan masyarakat sipil tersebut dimana sebuah roket nuklir telah diluncurkan dimana hal ini secara tidak langsung menunjukkan gaya kepemimpinan Kim Jong-Un yang otoriter.

Pada bagian ini Kim Jong-Un direpresentasikan memiliki kebijakan-kebijakan yang akan melibatkan masyarakatnya atau rakyatnya untuk kegiatan militer secara paksa tanpa memperdulikan umur, kelamin, serta kemampuan masyarakat itu sendiri. Sutradara film membangun cerita bahwa Kim Jong-Un merupakan pemimpin yang akan melakukan apapun demi kepentingan pribadinya.

2. Representasi Kim Jong-Un sebagai Individu *Xenosentrisme*

Pada durasi 00.52.35 terlihat adegan Kim Jong-Un memperlihatkan koleksi mobil sportnya kepada Dave Skylark. Mobil-mobil *sport* yang diperlihatkan merupakan produksi asal Amerika dan Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa Kim Jong-Un secara individu ternyata menyukai produk Amerika walaupun pada kenyataannya sering muncul pemberitaan di media massa yang sering dilansir di media-media internasional perseteruan atau kecaman yang dilontarkan Kim Jong-Un terhadap Amerika. Selain itu, kesukaan Kim Jong-Un terhadap mobil *sport* memberikan pemahaman bahwa Kim Jong-Un merupakan seorang pemimpin yang memanfaatkan kekuasaannya untuk kemewahan dan kepentingan pribadi.

3. Representasi Kematangan Emosional Tokoh Kim Jong-Un

Pada durasi 00.53.53 terlihat adegan Kim Jong-Un bersama sedang menyanyikan Katy Perry yang pada mulanya diakui Kim Jong-Un bukanlah lagu favoritnya. Setelah dave menyanyikan lagu tersebut Kim

Jong Un menyambung nyanyian dave dengan lirik “Sometimes I feel like a plastic bag” dengan ekspresi muka sedih. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sutradara menyebarkan film bahwa Kim Jong-Un terkadang merasa dirinya seperti “sampah plastik”. Hal ini bertolak belakang dengan bagaimana karakter seorang pemimpin harus memiliki jiwa yang tegar, dan keyakinan yang kuat dalam menjalani kepemimpinan.

Secara teknik propaganda pemilihan isu-isu yang disebarkan untuk menanamkan suatu paham dikenal dengan *card stacking*. Dengan penggunaan teknik propaganda tersebut Amerika digambarkan sebagai pihak yang berani membela kebenaran, berjuang untuk perubahan yang lebih baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta berperan aktif untuk menciptakan perdamaian dunia, berbeda dengan kepemimpinan Korea Utara yang digambarkan kejam dan kasar yang menentang nilai-nilai demokrasi, tidak mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan, dan lebih mengutamakan jalan kekerasan.

B. Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh peneliti, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

Kepada tim produksi film agar membuat film dengan memperhatikan muatan pesan yang ada dalam sebuah film. Hendaknya pesan-pesan yang dapat menimbulkan hasrat kebencian terhadap golongan atau siapapund dapat dihindarkan.

Kedua, terkait pesan-pesan dan teknik propaganda dalam Film *The Interview* yang ditemukan dalam penelitian ini, sangat menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal-hal tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian berikutnya terkait dengan propaganda dalam film *The Interview*, penelitian tentang efek film ini terhadap persepsi audiens, studi literatur tentang akurasi informasi dalam film ini, pencitraan-pencitraan dalam film, perbandingan propaganda dalam Film *The Interview* dan film lainnya, dan penelitian-penelitian lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan kepada salah-satu teknik propaganda yang terdapat dalam film ini, atau berusaha untuk menemukan teknik-teknik propaganda baru diluar klasifikasi *Institute of Propaganda Analysis* dalam film *The Interview*.